SISTEM AFIKSASI ISOLEK MUKOMUKO
DI KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU

Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Juni Syaftrianti

05184001

Jurusan Sastra Indonesia

Fakultas Sastra

Universitas Andalas

Padang, 2010

ABSTRAK

Juni Syaftrianti. 2010. **"Sistem Afiksasi *Isolek* Mukomuko di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu".** Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang. Pembimbing I: Prof. Dr. Nadra, M.S. dan pembimbing II: Dra. Efri Yades, M.Hum.

Masalah penelitian ini dibatasi pada tiga hal, yaitu sebagai berikut: (1) apa sajakah bentuk afiks dalam *isolek* Mukomuko?, (2) apa sajakah fungsi afiks dalam *isolek* Mukomuko?, dan (3) apa sajakah makna afiks dalam *isolek* Mukomuko?. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan bentuk afiks dalam *isolek* Mukomuko, (2) untuk mendeskripsikan fungsi afiksasi dalam *isolek* Mukomuko, dan (3) untuk mendeskripsikan makna afiks dalam *isolek* Mukomuko.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data digunakan metode simak dengan teknik dasarnya adalah teknik sadap dan teknik lanjutan. Teknik lanjutannya itu terdiri atas teknik SLC (Simak Libat Cakap), teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap), teknik rekam, dan teknik catat. Teknik lain yang digunakan yaitu teknik cakap. Di dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan dan metode agih. Metode padan dalam analisis data ada dua, yaitu metode padan translasional dan metode padan referensional. Metode agih ini menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode informal.

Berdasarkan posisi melekatnya afiks pada bentuk dasar, maka afiks dalam *isolek* Mukomuko ini dapat dibedakan menjadi tiga macam bentuk, yaitu awalan (prefiks), sisipan (infiks), dan akhiran (sufiks). Awalan (prefiks) dalam *isolek* Mukomuko terdiri atas delapan bentuk, yaitu *maN-*, *ba-*, *bagh-*, *di-*, *ta-*, *paN-*, *sa-*, dan *ka-*. Sisipan (infiks) terdiri atas tiga bentuk, yaitu *-ar-*, *-al-*, dan *-am-*, dan akhiran (sufiks) hanya satu bentuk, yaitu *–an*. Prefiks *paN-* ini memiliki enam alomorf, yaitu *pam-*, *pan-*, *pany-*, *pang-*, *pange-*, dan *pa-*. Prefiks *maN-* dalam *isolek* Mukomuko ini beralomorf dengan *mang-*, *ma-*, *many-*, *m-*, dan *n-*. Awalan *di-*, *ba-*, *bagh-*, *ta-*, *ka-*, dan *sa-* tidak mempunyai alomorf. Afiks dalam *isolek* Mukomuko ini mempunyai dua fungsi, yaitu *derivasional* dan *infleksional*. Selanjutnya, makna afiksasi dalam *isolek* Mukomuko adalah makna gramatikal. Makna afiksasi dalam *isolek* Mukomuko itu dapat dikatakan makna gramatika karena makna afiksasi akan memiliki makna yang jelas setelah dibubuhkan pada bentuk dasar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isolek Mukomuko merupakan salah satu *isolek* yang digunakan di daerah Kabupaten Mukomuko, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Istilah *isolek* diambil oleh Nadra dari Hudson (2009:3), yang digunakan untuk mengacu pada bentuk bahasa tanpa memperhatikan statusnya sebagai bahasa ataukah sebagai dialek. Jadi, istilah *isolek* merupakan istilah netral yang dapat digunakan untuk menunjuk pada bahasa, dialek, atau subdialek.

Bahasa daerah memiliki fungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat daerah (Halim, 1980:22). Salah satu wujud untuk pelestarian dan pengembangan bahasa Mukomuko di Kabupaten Mukomuko ini adalah dengan cara melakukan penelitian terhadap bahasa itu.

Isolek Mukomuko ini dipakai sebagai bahasa ibu di daerah Kabupaten Mukomuko. Di Kabupaten Mukomuko sendiri terdapat beberapa bahasa yang berkembang berdasarkan letak geografisnya, yaitu: di sebelah utara bahasa Minang, di sebelah timur bahasa Pekal, dan di sebelah selatan bahasa Kerinci dan bahasa Jawa (Arifin, 1993:12). Bahasa Pekal digunakan oleh penutur asli Bengkulu Selatan, yaitu tepatnya di daerah Manak. Bahasa Kerinci di Kabupaten Mukomuko dipakai di 6 desa, yaitu desa Sungai Ipuh, Sungai Ipuh I, Sungai Ipuh II, Pondok Baru, Lubuk Bangko, dan Aur Cina. Kemudian, bahasa Jawa dipakai oleh masyarakat Mukomuko yang berada di daerah pedalaman seperti di Desa Penarik I dan Desa Penarik II.

Kabupaten Mukomuko adalah salah satu dari Sembilan kabupaten kota di Provinsi Bengkulu. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara. Kabupaten Mukomuko terletak di ujung paling utara Provinsi Bengkulu yang berbatas langsung dengan Provinsi Sumatera Barat. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Mukomuko adalah 4.036,70 km^2. Kabupaten Mukomuko terdiri atas 15 kecamatan dan 129 desa. Kecamatan yang berada di Kabupaten Mukomuko itu terdiri atas Kecamatan Ipuh, Air Rami, Malin Deman, Pondok Suguh, Sungai Rumbai, Teramang Jaya, Teras Terunjam, Penarik, Selagan Raya, Kota Mukomuko, Air Dikit, XIV Koto, Lubuk Pinang, Air Manjuto, dan V Koto. Dalam penelitian ini, tidak semua bahasa di Kecamatan Mukomuko dibahas. Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada satu kecamatan, yaitu Kecamatan Mukomuko. Alasan penulis memilih Kecamatan Mukomuko ini sebagai titik pengamatan karena penulis adalah penutur asli dari Kecamatan Mukomuko. Kecamatan Mukomuko ini terdiri atas 3 kelurahan, yaitu Kelurahan Pasar Mukomuko, Kelurahan Bandaratu, dan Kelurahan Koto Jaya. Diketiga kelurahan ini, bahasa yang digunakan adalah *isolek* Mukomuko asli.

Pada kesempatan ini penulis meneliti sistem afiksasi *isolek* Mukomuko. Alasan penulis memilih sistem afiksasi *isolek* Mukomuko sebagai objek penelitian ini karena belum ada penelitian yang khusus dilakukan tentang sistem afiksasi *isolek* di Kecamatan Mukomuko. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian pembentukan kata yang berupa afiksasi dalam *isolek* Mukomuko.

Berikut ini adalah contoh data *isolek* Mukomuko:

maN- +	*ambik*	→	*mangambik*
	'ambil'		*'mengambil'*
maN- +	*tutup*	→	*nutup*
	'tutup'		*'menutup'*

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah kerja dan begitu pula karya ilmiah ini. Berdasarkan hasil penelitian afiksasi *isolek* Mukomuko, ada beberapa kesimpulan dan saran yaitu sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

1) Afiksasi dalam *isolek* Mukomuko meliputi awalan (prefiks), sisipan (infiks), dan akhiran (sufiks). Awalan (prefiks) dalam isolek Mukomuko itu terdiri dari *maN-, ba-, bagh-, di-, ta-, paN-, sa-, dan ka-*. Di antara afiks tersebut ada yang mempunyai alomorf, yaitu awalan *maN-* beralomorf dengan *mang-, ma-, many-, m-, dan n-*. Awalan *paN-* beralomorf dengan *pam-, pan-, pany-, pang, pange-*, dan *pa-*, sedangkan pada awalan *di-, ba-, bagh-, ka-*, dan *sa-* tidak mempunyai alomorf.
2) Afiks dalam *isolek* Mukomuko ini terdiri atas dua fungsi, yaitu *derivasional* dan *infleksional*. Imbuhan derivasional berfungsi mengubah kelas kata atau identitas kata, sedangkan imbuhan infleksional tidak terjadi perubahan kelas kata maupun identitas kata.
3) Afiksasi dalam *isolek* Mukomuko ini hanya mempunyai satu makna, yaitu makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna kata yang timbul akibat penggabungan afiks dengan kata dasar. Dengan adanya proses pembubuhan afiks pada kata dasar, maka kata akan mengalami perubahan dari segi pemaknaannya. Misalnya, makna pada prefiks {maN-} yang menyatakan melakukan pekerjaan secara pasif (aktif), prefiks {ba-} menyatakan kepunyaan, prefiks {bagh-} menyatakan jumlah, prefiks {di-} menyatakan

DAFTAR PUSTAKA

Aliana, Arifin zainul. 1993. *Fonologi dan Morfologi Bahasa Mukomuko*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 1989. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Evisuryani. 1991. "Afiksasi Bahasa Rejang di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu". Padang. Universitas Andalas Padang.

Halim, Amran. 1980. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hockett, Charles. 1959. *A Course in Modern Linguistics*. New York: Second Reprenting.

Keraf, gorys. 1969. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.

Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.

Nida, E.A. 1957. *Morfology*. Ann. Arbor: The University of Michigan Press.

Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.

Samsuri. 1978. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta wacana University Press.

Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Verhaar, J.W.M. 1981. *Pengantar Linguistik jilid 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.